

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai bagian dari sistem moneter memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi. Berkembangnya instrumen keuangan termasuk dunia perbankan sudah terlihat sejak pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dalam menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah dengan serius, khususnya dengan perubahan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 (Harianto, 2022). Tentunya hal ini akan meningkatkan sistem kinerja Bank Syariah sehingga fungsi intermediasi dapat dijalankan dengan baik dan lalu lintas pembayaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat BJB Syariah berkomitmen untuk memperluas penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan merupakan fungsi fundamental dalam kegiatan operasional bank syariah. Selayaknya Bank Syariah lain, penyaluran pembiayaan BJB Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor (Adinda, 2019). Berikut data statistik penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023.

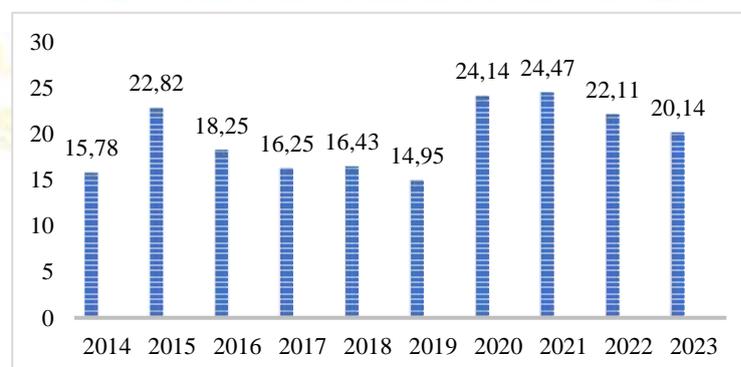


**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Penyaluran Pembiayaan BJB Syariah**  
**pada Tahun 2014-2023**

Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator utama kesehatan keuangan bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menahan risiko. Rasio ini penting karena memberikan tambahan modal bagi bank untuk menghadapi potensi kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya, termasuk penyaluran pembiayaan (Kristada, 2020).

Menurut penelitian oleh Aziz (2021), Kecukupan modal yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas bank dalam penyaluran pembiayaan, karena bank memiliki cadangan yang cukup untuk menutup potensi kerugian. Hal ini sejalan dengan temuan dari Zuwardi (2019) yang menyatakan bahwa Bank dengan rasio CAR yang lebih tinggi cenderung memiliki ruang yang lebih luas untuk meningkatkan volume pembiayaan yang disalurkan.

Selain itu, dalam penelitian oleh Sinaga (2021), dikemukakan bahwa kecukupan modal tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan terhadap risiko, tetapi juga sebagai indikator kepercayaan diri bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Kecukupan modal yang baik memastikan bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan risiko yang terkendali, yang sangat penting dalam konteks bank syariah yang harus mematuhi prinsip-prinsip non-riba. Berikut data statistik kecukupan modal Bank BJB Syariah tahun 2014-2023.

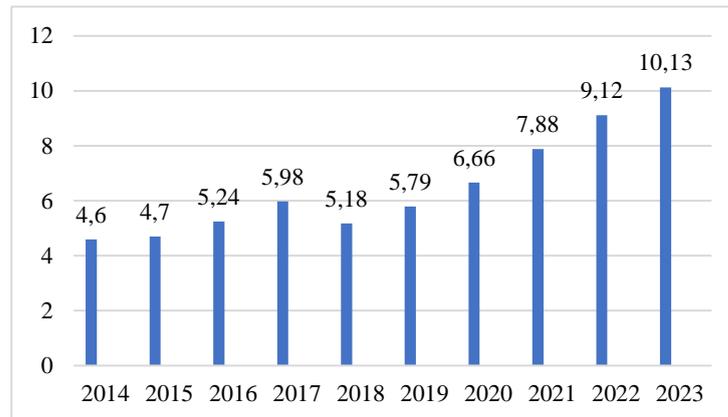


**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Kecukupan Modal BJB Syariah**  
**Pada Tahun 2014-2023**

Kecukupan modal pada Bank BJB Syariah mengalami perubahan yang cukup fluktuasi selama periode 2014-2023. Naiknya kecukupan modal yang terjadi disebabkan oleh kemampuan Bank dalam mengatasi risiko pembiayaan, pasar dan operasional. Adapun penurunan yang terjadi selama periode tersebut dikarenakan Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional. Hal ini karena rasio inti Bank terhadap ATMR Bank mencapai 16,02%, berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan batas minimum yaitu 6%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber utama pendanaan bagi bank. DPK terdiri dari simpanan nasabah seperti tabungan, deposito, dan giro, yang berfungsi sebagai basis likuiditas untuk aktivitas pembiayaan bank. Dalam konteks bank syariah, pengelolaan DPK juga harus sesuai dengan prinsip syariah, yang mengharuskan bank untuk menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan (Winarti, 2023)

Penelitian oleh Gunanto (2018) menunjukkan bahwa Peningkatan DPK secara signifikan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, karena bank memiliki lebih banyak dana untuk disalurkan kepada nasabah. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Anggraeni (2019) yang menemukan bahwa Hubungan positif antara DPK dan penyaluran pembiayaan menunjukkan bahwa semakin tinggi volume DPK, semakin besar kapasitas bank untuk memberikan pembiayaan. Berikut data statistik DPK Bank BJB Syariah tahun 2014- 2023:



**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga BJB Syariah**  
**Pada Tahun 2014-2023**

Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank BJB Syariah di tahun 2014-2018 mengalami perubahan yang cukup fluktuasi. Hal ini terjadi karena lemahnya permintaan kredit sebagaimana terefleksi dari pertumbuhan kredit yang masih melambat. Peningkatan ini juga terjadi selama periode 2018-2023, dengan tahun tertentu yang justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya disebabkan oleh upaya Bank untuk menjaga rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) di angka yang optimal.

Kombinasi antara kecukupan modal dan DPK memberikan gambaran lengkap tentang kapasitas penyaluran pembiayaan bank. Kecukupan modal yang memadai memungkinkan bank untuk menghadapi risiko dari penyaluran pembiayaan, sementara DPK memberikan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penyaluran pembiayaan tersebut (Zulaecha, 2018).

Berkaitan dengan hal ini, Non Performing Financing (NPF) memiliki peran dalam permasalahan yang telah ada. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF dihitung dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Nafisyah, 2023). Pembiayaan bermasalah yang dimaksud

dalam NPF adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti (Anggraeni, 2019)

Statistik pada NPF sepanjang tahun 2014-2023 berada pada posisi tidak stabil. Tahun 2014-2019 NPF terjadi penurunan secara terus menerus. Begitu pun di tahun 2019-2023 yang tetap terjadi sebuah penurunan tetapi juga terjadi peningkatan yang bisa mengimbangi turunnya rasio Return On Assets tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup fluktuatif ini disebabkan oleh tiga unsur, yakni dari pihak Bank itu sendiri, pihak nasabah serta pihak diluar Bank dan nasabah. Yang menjadi faktor internal bank diantaranya adalah rasio keuangan dan kinerja operasional Bank itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal Bank merupakan faktor yang bersifat makroekonomi seperti inflasi, BI *rate* dan yang lainnya.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa perbedaan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yang membuat peneliti tertarik untuk mengujikan kembali dan dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengeksplorasi **“Pengaruh Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank BJB Syariah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi terhadap penyaluran pembiayaan di antaranya yaitu :

1. Penyaluran pembiayaan di Bank BJB Syariah mengalami perubahan yang cukup fluktuasi selama periode 2014-2023. Penurunan yang terjadi disebabkan dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak berjalan secara normal. Dan peningkatan yang terjadi disebabkan Bank berhasil mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga bisa membukukan laba yang berakibat pada

membbaiknya *profitability ratio* dan *efficiency ratio*.

2. Kecukupan modal pada Bank BJB Syariah mengalami perubahan yang cukup fluktuasi selama periode 2014-2023. Naiknya kecukupan modal yang terjadi disebabkan oleh kemampuan Bank dalam mengatasi risiko pembiayaan, pasar dan operasional. Adapun penurunan yang terjadi selama periode tersebut dikarenakan Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional. Hal ini karena rasio inti Bank terhadap ATMR Bank mencapai 16,02%, berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan batas minimum yaitu 6%.
3. Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank BJB Syariah di tahun 2014-2018 mengalami perubahan yang cukup fluktuasi. Hal ini terjadi karena lemahnya permintaan kredit sebagaimana terefleksi dari pertumbuhan kredit yang masih melambat. Peningkatan ini juga terjadi selama periode 2018-2023, dengan tahun tertentu yang justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya disebabkan oleh upaya Bank untuk menjaga rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) di angka yang optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini berfungsi untuk memfokuskan peneliti pada pokok permasalahan yang spesifik, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tujuannya lebih mudah dicapai. Maka peneliti hanya membatasi masalah pada Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran pembiayaan tahun 2014-2023.

Hal ini dikarenakan kecukupan modal dan dana pihak ketiga menentukan seberapa banyak pembiayaan yang diberikan. Modal yang memadai memberi keamanan dan memungkinkan bank untuk memberikan pembiayaan lebih banyak tanpa menambah risiko berlebih.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023?
3. Apakah kecukupan modal dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel kecukupan modal berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel kecukupan modal dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah tahun 2014-2023.

Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktisi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh kecukupan modal dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan Bank

BJB Syariah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Bank BJB Syariah untuk meningkatkan strategi penyaluran pembiayaannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi regulator perbankan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan bank syariah.

## 2. Manfaat Akademisi

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai perbandingan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau pemikiran baru tentang kualitas layanan dan kepercayaan terhadap loyalitas nasabah. Penelitian ini juga menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu berupa sumbangsih pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi 5 bab sesuai dengan permasalahan yang ada. Tujuannya adalah untuk membuat laporan penelitian yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN memberikan gambaran umum tentang isi penelitian, termasuk latar belakang pemilihan judul, fenomena yang terjadi, serta hubungan antara variabel independen dan dependen, yang mendorong peneliti untuk memilih judul “Pengaruh Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank BJB Syariah”. Pada bagian identifikasi masalah, dijelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam latar belakang penelitian. Batasan masalah berfungsi untuk memberikan fokus pada ruang lingkup yang akan diteliti, agar peneliti dapat fokus pada topik yang diteliti. Rumusan masalah menguraikan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada pengaruh kecukupan modal dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan Bank BJB Syariah, baik secara parsial

maupun simultan?”. Tujuan penelitian menjelaskan hasil akhir yang diharapkan, sementara kegunaan penelitian menguraikan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dan ditunjukkan pada berbagai pihak.

BAB II LANDASAN TEORI menguraikan kerangka teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dalam kerangka teori, dijelaskan sub-bab yang pembahasannya tergantung pada topik penelitian. serta referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan sebagai acuan dan pembeda. Selanjutnya, dijelaskan kerangka berpikir yang disertai dengan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN memuat tempat dan waktu penelitian, yang menjelaskan tempat dan waktu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan Bank BJB Syariah dari tahun 2014 hingga 2023, dengan sampel yang digunakan juga berupa laporan keuangan triwulan Bank BJB Syariah pada periode yang sama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV memuat temuan penelitian yang memberikan wawasan tentang sejarah Bank BJB Syariah. Deskripsi data menggambarkan data yang diperoleh dari variabel independen (kecukupan modal dan Dana Pihak Ketiga) serta variabel dependen (penyaluran pembiayaan). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji atau menduga hubungan antara variabel-variabel tersebut. Pembahasan hasil penelitian menjelaskan proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil, serta keterbatasan dalam penelitian.

BAB V adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan, yang menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dan menarik generalisasi dari hasil temuan yang ada pada BAB IV. Kesimpulannya disajikan secara singkat, padat, dan tepat. Bagian saran memuat rekomendasi peneliti kepada pihak-pihak terkait, untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tindakan. Saran-saran tersebut harus relevan dengan hasil penelitian.